

Peran Media terhadap Pembelajaran Matematika Anak di Taman Kanak-kanak

Yelva Nofriyanti¹, Desmawati Roza², Evi Desmariani³

¹²³Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Adzkie
e-mail: yelvanofriyanti@adzkie.ac.id, desmawatiroza@adzkie.ac.id
evidesmariani@adzkie.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan studi literatur yang bertujuan untuk mengetahui Peran Media terhadap Pembelajaran Matematika Anak di Taman Kanak-kanak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan studi pustaka. Dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi literatur yang menggunakan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif, yaitu analisis data dilakukan dengan tahapan pembahasan terhadap data dan informasi yang telah terkumpul agar bermakna baik berupa pola-pola, tema-tema maupun kategori. Pada studi literatur penelitian ini, media pembelajaran berperan penting terhadap pembelajaran matematika, karena anak belajar dari benda yang dapat dirasakan, di lihat maupun di dengar. Media menjadi alat bantu mengajar yang di tata oleh guru dan dapat mempengaruhi untuk kemudahan anak dalam menerima Pelajaran matematika. Media audio visual dapat memberikan banyak manfaat, asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan siswa tetap merupakan elemen penting dalam suatu sistem pendidikan, baik tradisional maupun modern. Melalui media maka pembelajaran akan menjadi lebih menarik perhatian anak bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, metode belajar akan lebih bervariasi, serta anak dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Kata Kunci : *Media, Pembelajaran Matematika, Anak Usia Dini*

Abstract

This research is a literature study which aims to determine the role of media in children's mathematics learning in kindergarten. The method used in this research is a research method using literature study. The research uses data collection techniques in the form of literature studies that use various written sources that are relevant to the research. The data analysis technique used in this research is inductive analysis, namely data analysis is carried out in stages of discussing the data and information that has been collected so that it is meaningful in the form of patterns, themes and categories. In this research literature study, learning media plays an important role in mathematics learning, because children learn from objects that can be felt, seen or heard. Media becomes a teaching aid that is arranged by the teacher and can influence the ease with which children receive mathematics lessons. Audio visual media can provide many benefits, as long as the teacher plays an active role in the learning process. The relationship between teachers and students remains an important element in an education system, both traditional and modern. Through media, learning will become more interesting to children, the meaning of learning materials will be clearer, learning methods will be more varied, and children will be able to do more learning activities.

Keywords: *Media, Mathematics Learning, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia karena pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan perlu diberikan semenjak usia dini. Salah satu pendidikan yang diajukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak sejak dini adalah pendidikan anak usia dini. Menurut Trianto (2011: 24) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini selanjutnya disebut Standar PAUD adalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tujuan belajar di Taman Kanak-kanak adalah meningkatkan daya cipta anak-anak dan memacu mereka untuk mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan. Setiap aspek perkembangan anak saling mendukung satu sama lainnya. Salah satu aspek perkembangannya yaitu aspek perkembangan kognitif. Salah satu aspek dalam pengembangan kognitif adalah pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika untuk anak usia dini dirancang agar anak mampu menguasai keterampilan matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan bagian dari kognitif yang sangat penting untuk perkembangan inteligensi anak.

Menurut Triharso (2013: 46) Matematika adalah sesuatu yang berkaitan dengan ide-ide/konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hierarkis melalui penalaran yang bersifat deduktif. Dalam mendukung pembelajaran sambil bermain, perlu mengutamakan penggunaan alat peraga atau media yang menarik. Hal ini berarti dalam pembelajaran pada anak usia dini perlu melibatkan media yang menarik, bervariasi serta menyenangkan bagi anak.

Peran penggunaan media sangat berpengaruh dalam menunjang proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, baik itu untuk siswa, guru maupun dalam proses mengajar itu sendiri. Arsyad (2011: 15) mengemukakan bahwa : "Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi."

Kemp dan Dayton dalam Kustandi (2011: 23) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas, atau sebagai cara utama pembelajaran langsung, sebagai berikut: "1)Penyampaian pelajaran tidak kaku, 2)Pembelajaran bisa lebih menarik, 3)Pembelajaran menjadi lebih interaktif, 4)Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, 5)Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, 6)Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja diinginkan atau diperlukan, 7)Sikap positif siswa

terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan, 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif".

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berperan penting terhadap pembelajaran matematika, karena anak belajar dari benda yang dapat dirasakan, di lihat maupun di dengar. Media menjadi alat bantu mengajar yang di tata oleh guru dan dapat mempengaruhi untuk kemudahan anak dalam menerima Pelajaran matematika. Media audio visual dapat memberikan banyak manfaat, asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan siswa tetap merupakan elemen penting dalam suatu sistem pendidikan, baik tradisional maupun modern. Melalui media maka pembelajaran akan menjadi lebih menarik perhatian anak bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, metode belajar akan lebih bervariasi, serta anak dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

METODE

Penelitian ini ialah penelitian studi literatur yang akan menemukan kajian teori yang relevan dan kemudian mengalisisnya yakni mengetahui Peran Media terhadap Pembelajaran Matematika Anak di Taman Kanak-kanak. Studi Literatur di ungkapkan Ashori & Iswati (dalam Izzati, 2020: 474), menjelaskan bahwasanya studi literatur adalah bentuk penelitian dengan menemukan bermacam kajian yang mempunyai hubungan dengan akan dibahas, mencari metode dan teknik penelitiannya kemudian menganalisisnya. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi literatur yang menggunakan berbagai sumber tertulis seperti artikel, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan penelitian yang relevan dengan penelitian. Menurut Nazir (2014:27) studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif, yaitu analisis data dilakukan dengan tahapan pembahasan terhadap data dan informasi yang telah terkumpul agar bermakna baik berupa pola-pola, tema-tema maupun kategori. Maka studi literatur yang sehubungan dengan ini ialah menghimpun semua data yang berkaitan dengan mengetahui Peran Media terhadap Pembelajaran Matematika Anak di Taman Kanak-kanak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentangan usia 0-6 tahun. Menurut Sujiono (2014: 6) anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia karena pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan perlu diberikan semenjak usia dini. Salah satu pendidikan yang diajukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak sejak dini adalah pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Menurut Trianto (2011: 24) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Di taman Kanak-kanak ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek perkembangan nilai keagamaan dan moral, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan bahasa dan aspek perkembangan sosial emosional. Setiap aspek perkembangan anak saling mendukung satu sama lainnya. Salah satu aspek perkembangannya yaitu aspek perkembangan kognitif. Kemampuan kognitif memegang peranan penting dalam perkembangan anak. Kemampuan kognitif terdiri dari pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, pola dan matematika.

Salah satu aspek dalam pengembangan kognitif adalah pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika untuk anak usia dini dirancang agar anak mampu menguasai keterampilan matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan bagian dari kognitif yang sangat penting untuk perkembangan inteligensi anak

Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan sangat penting untuk mengasah semua aspek perkembangan yang ada dalam diri anak agar dapat berkembang sesuai dengan usianya. Trianto (2011: 24) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Menurut Suyadin dan Maulidya (2013: 19-20) tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Menurut Susanto (2017: 23) tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak - pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini.

Menurut Sujiono (2012: 42) tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Trianto (2011: 24-25) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Konsep Anak Usia Dini

Usia dini merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, begitupun dengan perkembangan fisiknya. Mulyani (2016: 19) anak usia dini merupakan pribadi yang mempunyai karakter yang sangat "unik". Keunikan karakter tersebut membuat orang dewasa gemas, kagum dan terhibur jika melihat tingkah lakunya yang lucu dan membuat tertawa. Tak kurang para orangtua menjadikan anaknya suatu hiburan tersendiri, selepas menjalani rutinitas yang sangat padat dan melelahkan. Menurut Mulyasa (2012: 16) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan

perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia – usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik serta memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya dan hal itu harus dipahami oleh seorang pendidik dalam memberikan bimbingan pada anak usia dini. Oleh karena itu seorang pendidik harus memahami karakteristik masing-masing anak didiknya agar pelayanan dan bimbingan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak didik itu sendiri.

Menurut Suryana (2013: 31-33) karakteristik anak usia dini adalah (1) Anak bersifat egosentris; (2) Anak memiliki rasa ingin tahu; (3) Anak bersifat unik; (4) Anak kaya imajinasi dan fantasi; (5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek. Menurut Sudarna (2014: 16-17) karakteristik anak usia dini adalah unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan berjiwa pertualang, spontan, senang, dan kaya akan fantasi, masih mudah frustrasi, masih kurang mempertimbangkan dan melakukan sesuatu, daya perhatian pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Istilah intelektual sama pengertian dengan istilah kognitif. Kognitif berhubungan dengan intelegensi. Kognitif lebih bersifat pasif atau statis yang merupakan potensi atau daya untuk memahami sesuatu, sedangkan intelegensi lebih bersifat aktif yang merupakan aktualisasi atau perwujudan dari daya atau potensi tersebut yang berupa aktivitas dan perilaku. Susanto (2012: 48) menyatakan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama ditujukan kepada ide-ide belajar. Menurut Allen dan Lynn (2010: 29-30) perkembangan kognitif adalah proses interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangan perseptualnya terhadap sebuah benda atau kejadian di suatu lingkungan. Menurut Sudarna (2014: 11) kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf – syaraf yang berada dipusat susunan syaraf.

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir. Dengan pengetahuan, perkembangan kognitif akan lebih mudah bagi orang dewasa lainnya menstimulasi kognitif anak. Menurut Sudarna (2014:11) kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf – syaraf yang berada dipusat susunan syaraf. Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan kognitif anak itu dibawa sejak lahir secara bertahap dengan perkembangan fisik serta syaraf-syaraf dan dapat dikembangkan dari dirinya sendiri maupun dari orang lain atau lingkungannya. Kemampuan kognitif anak akan dapat berkembang dengan baik melalui pengalaman-pengalaman yang di dapat dari lingkungannya. Oleh karena itu peran pendidik, orangtua dan teman sebaya sangat diperlukan dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Konsep Matematika Anak Usia Dini

Matematika merupakan bagian dari kognitif yang sangat penting untuk perkembangan inteligensi anak terutama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bisa lepas dari matematika. Oleh karena itu matematika perlu diperkenalkan sejak dini kepada anak-anak di Taman Kanak-kanak agar mereka lebih terampil dalam memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut

Triharso (2013:46) matematika adalah sesuatu yang berkaitan dengan ide-ide / konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hierarkis melalui penalaran yang bersifat deduktif. Matematika di PAUD adalah kegiatan belajar tentang konsep matematika melalui aktivitas bermain dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat ilmiah.

Menurut Yus dalam (Suryana 2016 : 106-107) belajar matematika yaitu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan angka dan perhitungan, geometri, pengukuran yang meliputi membandingkan, ordering dan seri, serta peluang dan grafik. Kemampuan matematika dapat dilihat dari kemampuan anak mengenal konsep bilangan, menghitung pada batas tertentu bahkan mengenal penambahan dan pengurangan secara sederhana. Oleh sebab itu kemampuan dasar matematika perlu dirangsang dan dikembangkan sejak dini. Matematika di PAUD adalah kegiatan belajar tentang konsep matematika melalui aktifitas bermain dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat ilmiah. Jadi dapat disimpulkan bahwa matematika adalah sesuatu yang berkaitan dengan angka, berhitung, geometri dan lain sebagainya. Matematika perlu dikembangkan sejak usia dini agar anak memiliki kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri

Perkembangan berhitung anak

Salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan dalam membekali kehidupan anak di masa depan dan saat ini ialah dengan memberikan bekal kemampuan berhitung. Berhitung tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya belajar berhitung harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan.

Menurut Oktriyani (2017: 83) berhitung merupakan dasar pengembangan kemampuan matematika yang harus dikembangkan sejak dini. Kemampuan berhitung anak yang harus dikembangkan diantaranya membilang atau menyebutkan urutan bilangan dari 1-10, mengenal konsep bilangan sampai angka 20, menunjuk lambang 1-10, membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda, meniru lambang bilangan 1-10, menghubungkan atau memasang lambang dengan benda, dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan yang dilakukan dalam bentuk permainan. Menurut Suryana (2016: 107) berhitung merupakan bagian dari matematika. Kemampuan berhitung sangat diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan anak tentang angka, bilangan, penjumlahan, dan pengurangan. Selain itu, berhitung juga merupakan dasar bagi perkembangan kemampuan matematika anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Menurut Susanto (2011: 98) mengungkapkan “kemampuan berhitung permulaan ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya, dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa berhitung merupakan kemampuan anak dalam mengenal dan memahami konsep bilangan yang diperlukan untuk kesiapan pendidikan dasar selanjutnya serta kemampuan anak dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari Kemampuan berhitung anak usia dini dapat diukur dengan indikator-indikator yang menjadi pedoman atau acuan dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan anak. Berdasarkan Kurikulum 2013 Taman Kanak-kanak dalam Permendikbud (2014: 55) indikator kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun adalah menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya dan menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung. Permendikbud nomor 137 (2014: 26) tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun adalah : 1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 3.

Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa indikator kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun adalah anak mampu menyebutkan lambang bilangan, mencocokkan bilangan serta menghitung jumlah benda.

Media Pembelajaran pada Anak Usia Dini

Arsyad (2010: 3) mengungkapkan bahwa kata “media” berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah yang berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Media pembelajaran adalah alat yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik Gerlach dan Ely dalam arsyad (2010: 3) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan atau keterampilan.

Arsyad (2010: 29) mengelompokkan media pembelajaran berdasarkan perkembangan teknologi menjadi empat kelas, antara lain: 1) media hasil teknologi cetak, 2) media hasil teknologi audio-visual, 3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Sanaky (2011: 50) mengklasifikasikan media menjadi media cetak, media pameran, rekaman audio, video dan VCD, komputer.

Peran penggunaan media sangat berpengaruh dalam menunjang proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, baik itu untuk siswa, guru maupun dalam proses mengajar itu sendiri. Arsyad (2011: 15) mengemukakan bahwa : “Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.”

Kemp dan Dayton dalam Kustandi (2011: 23) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas, atau sebagai cara utama pembelajaran langsung, sebagai berikut: “1)Penyampaian pelajaran tidak kaku, 2)Pembelajaran bisa lebih menarik, 3)Pembelajaran menjadi lebih interaktif, 4)Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, 5)Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, 6)Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja diinginkan atau diperlukan, 7)Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan, 8)Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif”.

Arsyad (2010: 15) menyatakan bahwa manfaat media adalah sebagai alat bantu mengajar yang di tata oleh guru dan dapat mempengaruhi untuk kemudahan anak dalam menerima pelajaran Dale dalam Kustandi (2011: 24) mengemukakan bahwa bahanbahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat, asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan siswa tetap merupakan elemen penting dalam suatu sistem pendidikan, baik tradisional maupun modern. Sudjana dan Riva’i dalam Kustandi (2011: 25) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu sebagai berikut: 1) Pembelajaran akan menjadi lebih menarik perhatian siswa, 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, 3) Metode belajar akan lebih bervariasi, 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berperan penting terhadap pembelajaran matematika, karena anak belajar dari benda yang dapat dirasakan, di lihat maupun di dengar. Media menjadi alat bantu mengajar yang di tata oleh

guru dan dapat mempengaruhi untuk kemudahan anak dalam menerima Pelajaran matematika. Media audio visual dapat memberikan banyak manfaat, asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan siswa tetap merupakan elemen penting dalam suatu sistem pendidikan, baik tradisional maupun modern. Melalui media maka pembelajaran akan menjadi lebih menarik perhatian anak bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, metode belajar akan lebih bervariasi, serta anak dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Eileen dan Lynn R Marotz. (2010). Profil Perkembangan Anak. Jakarta : PT Indeks
- Arsyad, Azhar. 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Trianto. (2011). Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak kelas awal SD/MI. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Triharso, Agung. (2013). Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Gaung Persada Press Group
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014
- Kustandi. (2013). Media Pembelajaran Manual dan Digital. Ghalia Indonesia : Jakarta
- Lingkarang Angka di Taman Kanak-kanak Qatrinnada Kecamatan Koto Tengah Padang Vol 1 No 1
- Mulyani Novi. (2016). Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Kalimedia
- Mulyasa, H.E. (2012). Manajemen Paud. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oktriyani, Nova. (2017). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan
- Sudarna. (2014). Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Susanto, Ahmad. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). Jakarta: Bumi Aksara
- Sujiono, Yuliani Nurani (2012). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks
- Sujiono, Yuliani Nurani (2012). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. (2013). Konsep Dasar PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suryana, Dadan. (2013). Pendidikan Anak Usia Dini (teori dan praktik pembelajaran). Padang: UNP Press
- Susanto, Ahmad. (2012). Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar dalam berbagai aspeknya. Jakarta: Prenada Media Group
- Sudarna. (2014). Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Suryana, Dadan. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Kencana
- Susanto, Ahmad. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar dalam berbagai aspeknya. Jakarta: Prenada Media Group
- Sanaky, Hujair AH. (2009). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Kustandi. (2013). Media Pembelajaran Manual dan Digital. Ghalia Indonesia : Jakarta